



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7304-7315

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Kondisi Aksesibilitas Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau

Seravina<sup>1✉</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>, Ludovicus Manditya Hari Christanto<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: [seravina@student.untan.ac.id](mailto:seravina@student.untan.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis aksesibilitas antara lain alternatif jalan, kondisi jalan, jarak tempuh, waktu tempuh, alat transportasi, dan biaya kunjungan wisata di objek wisata Air Terjun Saka Dua di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, kondisi aksesibilitas jalan menuju Air Terjun Saka Dua memiliki kondisi jalan yang cukup memprihatinkan untuk para wisatawan. Kondisi jalan menuju Air Terjun Saka Dua dari Kota ke Desa pada saat musim penghujan memiliki kondisi jalan yang naik turun bukit, licin, berlumpur dan juga sempit. Berbanding berbeda Aksesibilitas jalan menuju Air Terjun Saka Dua pada saat musim kemarau maka para wisatawan harus memilih perjalanan dengan jalur lain di karenakan pada saat musim kemarau kondisi sungai yang surut membuat bebatuan dan akar-akar yang besar timbul ke permukaan sehingga wisatawa harus menempuh jalur yang lain dengan memerlukan jarak tempuh 1-2 jam. Berdasarkan analisis aksesibilitas jalan yang kurang memadai tentunya menjadi faktor kurang minatnya wisatawan untuk datang ke Air Terjun Saka Dua. Kurangnya minat wisatawan untuk datang ke Air Terjun Saka Dua tentunya berdampak terhadap ekonomi beberapa masyarakat yang tentunya mengharapkan penghasilan dari adanya wisatawan yang menyewa speedboat yang juga menjadi salah satu transportasi yang digunakan untuk menuju Air Terjun Saka Dua. Sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini menunjukkan Analisis aksesibilitas jalan menuju Air Terjun Saka Dua belum memadai sehingga aksesibilitas jalan menuju Air Terjun Saka Dua menjadi kelemahan utama dalam pencapaian pusat-pusat kegiatan wisata dan pendukung pengembangan wisata Air Terjun Saka Dua.

Kata Kunci: *Aksesibilitas, Air Terjun Saka Dua*

## Abstract

This study aims to describe the accessibility analysis including alternative roads, road conditions, travel distance, travel time, transportation, and tourist visit costs at the Saka Dua Waterfall tourist attraction in Sungai Batu Village, Sanggau Regency. This study uses qualitative and quantitative approaches. Based on the results of the analysis, the condition of road accessibility to Saka Dua Waterfall has a fairly concerning road condition for tourists. The condition of the road to Saka Dua Waterfall from the City to the Village during the rainy season has a road condition that goes up and down hills, is slippery, muddy and also narrow. In contrast, the accessibility of the road to Saka Dua Waterfall during the dry season means that tourists must choose to travel by another route because during the dry season the receding river conditions cause large rocks and roots to emerge to the surface so that tourists must take another route requiring a travel distance of 1-2 hours. Based on the analysis, inadequate road accessibility is certainly a factor in the lack of interest of tourists to come to Saka Dua Waterfall. The lack of interest of tourists to come to Saka Dua Waterfall certainly has an impact on the economy of some communities who certainly expect income from tourists who rent speedboats which are also one of the transportation used to go to Saka Dua Waterfall. So it can be seen that the results of this study show that the Analysis of road accessibility to Saka Dua Waterfall is inadequate so that road accessibility to Saka Dua Waterfall is a major weakness in achieving tourism activity centers and supporting the development of Saka Dua Waterfall tourism.

Keywords: *Accessibility, Saka Dua Waterfall*

## PENDAHULUAN

Geografi pada dasarnya mempelajari tentang bumi dan seisinya serta mempunyai unsur dalam pembahasannya yaitu letak, luas, bentuk, batas, dan persebaran. Geografi pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang mempelajari unsur-unsur geografi suatu daerah untuk tujuan pariwisata. Faktor geografis suatu wilayah mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Faktor geografis lain seperti lokasi, kondisi morfologi, jumlah penduduk mempengaruhi kemampuan pengembangan potensi wisata destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat objek daya Tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

Aksesibilitas terhadap pengembangan wisata penting diketahui untuk pengembangan suatu destinasi wisata baik kondisi aksesibilitas, kondisi sosial dan kondisi ekonomi. dalam aspek ekonomi wisata memberi kontribusi devisa dari pengunjung. Dalam aspek sosial wisata berperan sebagai serapan tenaga kerja, sebagai apresiasi seni tradisi dan budaya setempat ksesibilitas merupakan bagian dari pengembangan jika akses wisata yang dituju

sudah di Kelola dengan baik seperti di dusun Sungai Bemban berada di Kecamatan Kapuas, Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau, yang memiliki luas wilayah 65.019.45 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 2.520. memiliki wisata Air Terjun Saka Dua.

Pada tahun 2022 pengunjung sudah tidak di data oleh dinas pariwisata karena pihak desa tidak memberikan data atau informasi pengunjung, pihak desa tidak lagi mendata jumlah pengunjung yang masuk namun tarif untuk mengunjungi wisata tetap terus berjalan sesuai dengan ketetapan peraturan di Desa Sungai Batu Berdasarkan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Sanggau Tahun 2021-2036 mengenai arah Pembangunan destinasi wisata Air Terjun Saka Dua yaitu mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, membangun daya tarik wisata, memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana, membangun aksesibilitas sebagai sarana kemudahan dalam pencapaian daya tarik wisata, serta fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan, namun apa yang tercantum dalam Peraturan Daerah tersebut tidak sejalan dengan kondisi di lapangan. Hal tersebut terbukti dengan kondisi aksesibilitas yang masih kurang memadai, kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang diperhatikan, serta minimnya fasilitas destinasi wisata tersebut Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua Di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau" Adapun sub masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas dalam mendukung pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua?
2. Bagaimana dampak aksesibilitas terhadap penyebab Destinasi Air Terjun Saka Dua?

Dari permasalahan penelitian yang menjadi tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Untuk mendeskripsikan kondisi aksesibilitas Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua dan Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak aksesibilitas terhadap penyebab Destinasi Air Terjun Saka Dua.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2015 h.67) menyatakan bahwa, "metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya". Penelitian deskriptif

berupa kata-kata dan bahasa pada suatu lingkup khusus yang menggunakan beberapa metode alamiah. Dalam Moleong (2014) menyatakan bahwa, "penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan secara luas".

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan membuat deskripsi tentang fakta dan kejadian yang diamati secara langsung sehingga menghasilkan suatu penggambaran atas fenomena yang terjadi dari pengelolaan wisata Air Terjun Saka Dua dalam mendukung kondisi aksesibilitas pengembangan yang ada di wisata Air Terjun Saka Dua di Desa Sungai Batu. Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Sungai Bemban, Desa Sungai Batu, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Dengan memiliki titik Koordinat  $110^{\circ}34'33.4''$  Bujur Timur serta  $0^{\circ}00'29.7''$  Lintang Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ada tiga cara yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi.

#### A. Kondisi Aksesibilitas Pada Wisata Air Terjun Saka Dua

Kondisi aksesibilitas di Air Terjun Saka Dua berdasarkan hasil penelitian yaitu jalan menuju Air Terjun Saka Dua belum memadai, karena aksesibilitas menuju destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua yang masih terbilang cukup jelek. Jika terjadinya musim hujan jalan menuju wisata atau desa becek dan licin sehingga sulit untuk dilalui namun jika tidak terjadinya hujan jalan menuju destinasi wisata mudah di jangkau karena jalannya yang kering dan tidak licin. Kondisi Jalan menuju Air Terjun Saka Dua juga sempit dan tidak bisa di lalui menggunakan kendaraan sepeda motor dan mobil. Namun wisatawan bisa menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil hanya saja kendaraan tersebut harus ditinggalkan di tempat parkir yang sudah tersedia di Desa Sungai Batu. Selain kondisi jalan becek dan sempit kondisi aksesibilitas menuju destinasi wisata berlubang karena jalan tersebut aspal pecah.

#### B. Dampak Aksesibilitas Pada Wisata Air Terjun Saka Dua

Dari masyarakat Sungai Batu yang mempunyai kendaraan transportasi air itu tentu bisa memanfaatkan orang-orang yang ingin pergi ke objek Wisata Air Terjun Saka Dua dengan cara menyewakan kendaraan, bisa juga biasanya ada beberapa teman bekerja sama dengan orang-orang yang ada disana seperti komunitas- komunitas yang lain jika ingin melakukan perjalanan wisata biasanya mereka menggunakan paket wisata jadi orang-orang yang ada di Sanggau atau di Desa nya yang mengelola paket nya bekerja sama dengan

Kepala Desa dan Masyarakat di Sungai Batu dan Saka Dua dimulai dengan menyediakan transportasi, menyediakan makanan minuman, dan itu sangat bisa dilakukan dan itu peluangnya lumayan besar karena Saka Dua ini sudah lumayan terkenal keindahannya juga 68 khas terus untuk sampai disana aksesnya masih lumayan sulit jadi sebenarnya pola pemasaran pariwisata dengan penjualan paket ini sebenarnya termasuk yang paling efektif tetapi harus kerja sama dengan masyarakat yang ada di Desa Sungai Batu jadi masyarakat itu tidak hanya menyewakan speednya, kalau sudah di Kelola dengan baik oleh Pokdarwis biasanya ada menggunakan tarif masuk kalau sudah banyak pengunjung mereka bisa jualan dan menyediakan atau menyewa tenda untuk hiking dan itulah sebenarnya peluang-peluang yang bisa di kelola oleh masyarakat disana baik itu pribadi maupun dalam bentuk kelompok untuk menambah perekonomian mereka untuk harga paket tergantung penyelenggaraan jika dari pemerintah belum pernah bikin paket jadi kalau untuk pembuatan paket tentunya dengan menghitung komponen komponen biaya yang ada misalnya sewa speed satu speed satu kali angkut atau dua kali angkut hitungannya misal 200 ribu tentu orang yang bikin paket ini hitung kapasitas speed nya berapa orang dan itu tidak ada ketentuan khusus itu di serahkan penuh oleh pengelola masyarakat yang memanfaatkan itu. Dan untuk secara sosial tentu dengan semakin terbentuknya akses ke suatu tempat itu interaksi semakin banyak, dan orang atau wisatawan dari daerah lain begitu melakukan interaksi itu tentu ada dampak sosialnya disitu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

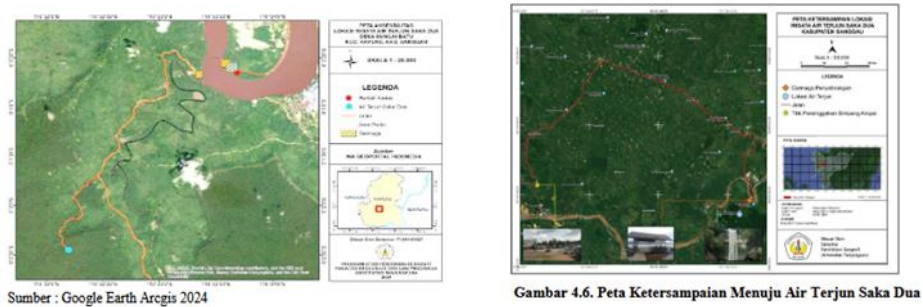
### Hasil Penelitian

Dalam menjawab sub masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara kepada informan, dan dokumentasi yang di ambil langsung oleh peneliti yang terkait dengan dampak aksesibilitas terhadap pengembangan destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau. Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Sungai Bemban, Desa Sungai Batu, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Dengan memiliki titik Koordinat  $110^{\circ}34'33.4''$  Bujur Timur serta  $0^{\circ}00'29.7''$  Lintang Selatan. Adapun informan yang terdiri dari 1orang pengelola objek Wisata Air Terjun Saka Dua, 5 orang Pengunjung, dan 1 orang Kepala Dinas Pariwisata. Kemudian observasi lapangan selama 15 hari dari tanggal 18 juni-2 juli dikarenakan

menyesuaikan kondisi jalan yang kurang memadai terkait dampak aksesibilitas terhadap pengembangan destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau.



## 2. Kondisi Aksesibilitas Dalam Mendukung Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua

Kondisi aksesibilitas di Air Terjun Saka Dua berdasarkan hasil penelitian yaitu jalan menuju Air Terjun Saka Dua belum memadai, karena aksesibilitas menuju destinasi wisata Air Terjun Saka Dua yang masih terbilang cukup jelek. Jika terjadinya musim hujan jalan menuju wisata atau desa becek dan licin sehingga sulit untuk dilalui namun jika tidak terjadinya hujan jalan menuju destinasi wisata mudah di jangkau karena jalannya yang kering dan tidak licin. Kondisi Jalan menuju Air Terjun Saka Dua juga sempit dan tidak bisa di lalui menggunakan kendaraan sepeda motor dan mobil. Namun wisatawan bisa menggunakan kendaraan seperti sepeda motor dan mobil hanya saja kendaraan tersebut harus ditinggalkan di tempat parkir yang sudah tersedia di desa Sungai Bemban. Selain kondisi jalan becek dan sempit kondisi aksesibilitas menuju destinasi wisata berlubang karena jalan tersebut aspal pecah.

## 3. Hasil Analisis Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 7 (tujuh) narasumber menyatakan bahwa Air Terjun Saka Dua memang belum ada sepenuhnya di Kelola oleh Dinas Pariwisata namun walaupun belum sepenuhnya dikelola tetapi dinas pariwisata ikut membantu mempromosikan dan penyuluhan tentang Air Terjun Saka Dua, untuk transportasi serta fasilitas di Kelola oleh Kepala Dusun Sungai Bemban 70 karena selain kepala dusun beliau juga yang bertanggung jawab mengelola wisata Air Terjun Saka Dua.

Masyarakat sekitar bergotong royong membangun fasilitas seperti tempat berganti pakaian, membersihkan jalan menuju Air Terjun Saka Dua, membangun jembatan dan memperbaiki jalan yang rusak menuju ke wisata Air Terjun. Tanggapan pengelola dengan adanya Wisata Air Terjun Saka Dua dapat membantu meningkatkan perekonomian seperti

penyewaan speedboat, jasa tenda jika ada yang ingin menyewa, jasa pemandu dan pedagang di kampung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak analisis aksesibilitas terhadap pengembangan Air Terjun Saka Dua terlihat sangat jelas seperti jalan yang kurang memadai, fasilitas yang masih minim seperti belum adanya wc umum untuk wisatawan, belum ada mushola atau tempat ibadah yang lain serta akses jalan menuju air terjun masih banyak ditumbuhi Semak-semak sehingga jalan utama untuk pendakian tertutup oleh Semak-semak selain itu akses pada jalan juga sulit jika terjadi hujan jalan menuju ke Dusun cukup becek atau berlumpur sehingga menghambat pengunjung yang ingin berkunjung ke air terjun namun jika pengunjung pergi pada musim kemarau jalan menuju ke air terjun menggunakan speedboat terhambat oleh batu- batu dan kayu-kayu yang timbul di permukaan Sungai Kapuas jadi pengunjung diharapkan berjalan kaki dari speedboat yang tersangkut hingga sampai dititik jalan pendakian untuk ke air terjun

#### 4. Hasil Analisis Dampak

Kondisi aksesibilitas tentunya memiliki dampak pada minat pengunjung saat akan mengunjungi Wisata Air Terjun Saka Dua, karena berhubungan dengan kemudahan wisatawan dalam menuju destinasi wisata. Kemudahan para wisatawan dalam mengakses destinasi wisata juga dapat menjadi daya tarik tersendiri, karena dengan adanya kemudahan yang dirasakan dapat memberikan peluang untuk wisatawan menikmati perjalanan selama perjalanan menuju destinasi wisata utama yaitu Air Terjun Saka Dua. Pada kondisi aksesibilitas Air Terjun Saka Dua memiliki kondisi yang berbeda ketika musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan diketahui badan jalan akan menjadi licin dan sangat sulit jika dilalui dengan kendaraan yang rendah, bila ditempuh dengan jalan kaki juga cukup sulit karena tidak menutup 73 kemungkinan akan ada kayu-kayu besar yang roboh sehingga wisatawan harus mengambil jalur memutar atau melewati alternatif jalan lain. Dengan adanya kondisi ini tidak hanya akan berdampak pada pengunjung yang akan melakukan perjalanan ke destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua tetapi juga akan memberikan pengaruh besar pada profil informasi yang tersebar di masyarakat lain yang menjadi target pasar wisata, mengurangi daya tarik wisata yang diberikan, dan penurunan pendapatan ekonomi untuk menunjang pengembangan objek Wisata Air Terjun Saka Dua juga akan mengalami penurunan.

Jika pada musim penghujan hambatan perjalanan didapat ketika melalui jalur darat, hal berbeda akan dirasakan pada musim kemarau karena akan berdampak pada sulitnya

perjalanan ketika melalui jalur air sungai Kapuas yang harus ditempuh menggunakan speedboat. Diketahui bahwa pada musim kemarau air sungai akan turun sehingga banyak batu dan batang pohon besar yang timbul, dengan kondisi ini perjalanan menggunakan speedboat tidak bisa dilakukan sehingga wisatawan diharuskan untuk melakukan perjalanan menggunakan jalur lain yang memakan waktu 1 sampai 2 jam. Lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai pada destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua juga akan berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan yang berminat untuk datang karena tentunya tidak semua wisatawan memiliki hobi hiking dan memiliki fisik yang kuat untuk melakukan perjalanan panjang. Dengan adanya tantangan pada musim penghujan dan musim kemarau saat akan menempuh destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua ini dapat mengakibatkan adanya pengalaman buruk bagi pengunjung/wisatawan yang datang, sehingga berdampak pada buruknya profil Air Terjun Saka Dua yang dikenal.

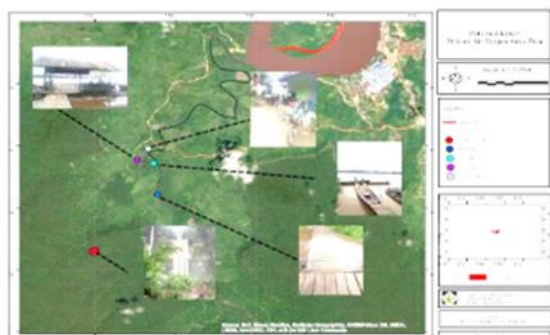
#### Pembahasan

Dampak Aksesibilitas Terhadap Wisata Air Terjun Saka Dua Desa Sungai Batu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, di ketahui masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, buruh, ASN, pedagang, pegawai, dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Dusun Sungai Bemban/pengelola wisata didapatkan bahwa sumber utama pada Wisata Air Terjun Saka Dua adalah penyewaan speedboat. Penyewaan speedboat disewakan 50.000/orang belum dengan jasa pemandu hal ini dikarenakan masyarakat sekitaran Sungai Kapuas memiliki speedboat.

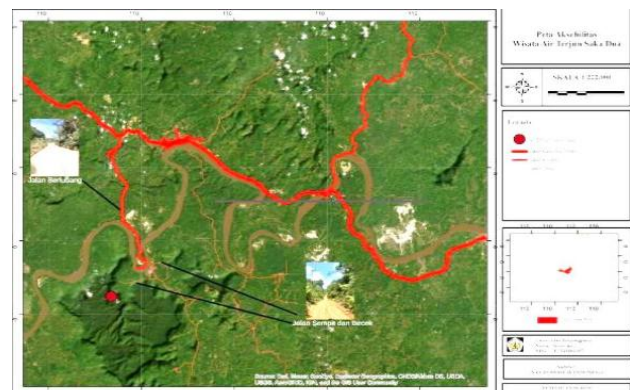
Kondisi aksesibilitas tentunya memiliki dampak pada minat pengunjung saat akan mengunjungi Wisata Air Terjun Saka Dua, karena berhubungan dengan kemudahan wisatawan dalam menuju destinasi wisata. Kemudahan para wisatawan dalam mengakses destinasi wisata juga dapat menjadi daya tarik tersendiri, karena dengan adanya kemudahan yang dirasakan dapat memberikan peluang untuk wisatawan menikmati perjalanan selama perjalanan menuju destinasi wisata utama yaitu Air Terjun Saka Dua. Pada kondisi aksesibilitas Air Terjun Saka Dua memiliki kondisi yang berbeda ketika musim penghujan dan musim kemarau. Pada musim penghujan diketahui badan jalan akan menjadi licin dan sangat sulit jika dilalui dengan kendaraan yang rendah, bila ditempuh dengan jalan kaki juga cukup sulit karena tidak menutup. kemungkinan akan ada kayu-kayu besar yang roboh sehingga wisatawan harus mengambil jalur memutar atau melewati alternatif jalan lain. Dengan adanya kondisi ini tidak hanya akan berdampak pada pengunjung yang akan

melakukan perjalanan ke destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua tetapi juga akan memberikan pengaruh besar pada profil informasi yang tersebar di masyarakat lain yang menjadi target pasar wisata, mengurangi daya tarik wisata yang diberikan, dan penurunan pendapatan ekonomi untuk menunjang pengembangan objek Wisata Air Terjun Saka Dua juga akan mengalami penurunan.

Jika pada musim penghujan hambatan perjalanan didapat Ketika melalui jalur darat, hal berbeda akan dirasakan pada musim kemarau karena akan berdampak pada sulitnya perjalanan ketika melalui jalur air sungai Kapuas yang harus ditempuh menggunakan speedboat. Diketahui bahwa pada musim kemarau air sungai akan turun sehingga banyak batu dan batang pohon besar yang timbul, dengan kondisi ini perjalanan menggunakan speedboat tidak bisa dilakukan sehingga wisatawan diharuskan untuk melakukan perjalanan menggunakan jalur lain yang memakan waktu 1 sampai 2 jam. Lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai pada destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua juga akan berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan yang berminat untuk datang karena tentunya tidak semua wisatawan memiliki hobi hiking dan memiliki fisik yang kuat untuk melakukan perjalanan panjang.



**Gambar 4.5** Peta Sebaran Amenitas Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua



Dengan adanya tantangan pada musim penghujan dan musim kemarau saat akan menempuh destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua ini dapat mengakibatkan adanya pengalaman buruk bagi pengunjung/wisatawan yang datang, sehingga berdampak pada buruknya profil Air Terjun Saka Dua yang dikenal. Bagaimana pengunjung memberikan penilaian terhadap destinasi wisata tidak hanya berdampak pada minat tetapi juga akan berdampak pada bagaimana pengunjung akan merekomendasikan destinasi wisata ini kepada masyarakat lainnya. Keadaan seperti ini harus segera di perbaiki dengan meningkatkan infrastruktur jalan, melakukan pengadaan alternatif untuk menunjang perjalanan pengunjung, perbaikan kualitas jalan pada jalur air dan darat, dan meningkatkan

kenyamanan pengunjung, agar memberikan pengalaman yang baik pada pengunjung/wisatawan yang datang.

Disisi lain dari kondisi aksesibilitas Air Terjun Saka Dua yang telah di atas juga terdapat dampak lain yang terjadi di masyarakat sekitar, yaitu pada musim penghujan, dimana aktivitas penyewaan speedboat akan mengalami peningkatan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitaran Air Terjun Saka Dua seperti berdagang atau penyewaan tenda serta biaya masuk ke Air Terjun. Namun untuk saat ini penyewaan speedboat menurun karena pengunjung yang tidak menentu bahkan wisata air terjun tidak terawat karena Air Terjun Saka Dua belum ada Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sehingga jalan yang longsor, pohon yang tumbang menghadang jalan, Semak-semak yang menutupi jalan belum adanya perbaikan dari masyarakat. Jadi sangat dibutuhkan jasa pemandu jika ingin berkunjung ke Wisata Air Terjun Saka Dua, jika tidak ada pemandu pengunjung bisa tersesat didalam hutan karena tidak adanya penunjuk jalan. Oleh karena itu jasa pemandu sangat penting.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua Di Desa Sungai Batu Kabupaten Sanggau dapat dikatakan berjalan dengan baik dan ditinjau dari sub masalah maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi aksesibilitas dalam mendukung pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Saka Dua, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terkait dengan kondisi aksesibilitas dalam mendukung pengembangan wisata Air Terjun Saka Dua masih belum maksimal hal terlihat dari kondisi jalan yang masih banyak rusak serta becek, untuk fasilitas seperti tempat parkir yang masih belum dikelola dikarenakan tempat parkir yang digunakan masih menggunakan lahan milik warga, kemudian untuk transportasi hanya bisa di gunakan sepeda motor dan speedboat.
2. Dampak Aksesibilitas Terhadap Wisata Air Terjun Saka Dua, dengan ada objek Wisata Air Terjun Saka Dua memberikan dampak baik dari segi dampak sosial maupun ekonomi. Dari dampak sosial terlihat masyarakat setempat sangat antusias dengan kedatangan para pengunjung yang datang untuk menikmati panorama Air Terjun Saka Dua dimana interaksi sosial yang terjalin sangat baik antara warga setempat dengan para pengunjung, dan pada dampak aksesibilitas lainnya juga dapat kita ketahui dari adanya pendapatan masyarakat warga setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Mukaddas. 2017. Kondisi Eksisting Destinasi Pariwisata Pantai Lasiana Kota Kupang Berdasarkan Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kelembagaan, Dan Eksistem Pariwisata <http://103.149.47.33/index.php/jki/article/view/147/62>
- Arjana, G.B. (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik (2021) Kabupaten Sanggau Dalam Angka. Pontianak. BPS
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(2):113. doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
- Enok Maryani.(2019). Geografi Pariwisata. Ombak: Yogyakarta
- Gunardo.(2014). Geografi Transportasi. Ombak: Yogyakarta
- I Gusti Bagus Arjana.(2020). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Katalog Dalam Terbitan: Depok
- Nur Asriati, dkk. (2019). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura
- Peraturan Daerah.(2017). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2024. Pemerintah Daerah : Kabupaten Sanggau
- Ramang Husin Demolingo.(2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. JUMPA Volume 1 Nomor 2
- Riska Aprilia Ayuningtyas D, Sri Hidayati Djoeffan. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak. Universitas Islam Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.
- Rizki Adityaji.(2018). Formula Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT : Studi kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. Fakultas Pariwisata Universitas Ciputra Surabaya: Jurnal Pariwisata Pesona
- Sugiono.(2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Timpal, Greyti S. J., Theo K. Sendow, and Audie L. E. Rumaya. 2018. "Analisa Kapasitas Berdasarkan Pemodelan Greenshield, Greenberg Dan Underwood Dan Analisa Kinerja Jalan Pada Ruas Jalan Sam Ratulangi Manado." *Sipil Statik* 6(8):2337–6732.
- Titirlolobi, Angelina Indri, Lintong Elisabeth, and James A. Timboeleng. 2016. "Analisa Kinerja Ruas Jalan Hasanuddin Kota Manado." *Jurnal Sipil Statik* 4(7):423–31.

Yoeti, O.A. (2016). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta : BalaiPustaka.

Yunus, Hadi S. (2008). Konsep dan Pendekatan Geografi. Makalah Dipresentasikan Dalam Sarasehan Forum Pimpinan Pendidikan Tinggi Geografi Indonesia, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

<https://www.kompasiana.com/muhammadjamil1597/65ce53ae12d50f71ac434563/definisi-destinasi-wisata-menurut-para-ahli-elemen-dasar-dari-destinasi-wisata>  
<https://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/download/11711/5808/>.